

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji yaitu mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dapat dipengaruhi dari baik atau tidaknya proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Menurut Sudjana (2008:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajaranya”. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat atau diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa. yang dilakukan sekolah secara berkala. Kegiatan penilaian berfungsi untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar mencapai hasil belajar yang optimal.

Sudjana (2011:3) mengemukakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek penilaian adalah hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan salah satu yang dijadikan tolak ukur proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan berkualitas, terlihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan secara berkala dalam setiap mata pelajaran yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

Masih rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu penghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar yang rendah berdampak negatif pada perkembangan peserta didik maupun sekolah, karena yang dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menginginkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia

pekerjaan bahkan siap untuk bersosialisasi dengan masyarakat, karena pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dengan memperbaiki potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan atau pelatihan.

Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mencetak tenaga kerja menengah yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola dan mengorganisir kelas, diharapkan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan siswa menjadi aktif sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada objek penelitian siswa kelas X program administrasi perkantoran (AP) di SMK Kencana Bandung untuk kompetensi kognitif di mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran, mengindikasikan masih ada permasalahan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM. Data tersebut akan penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester
Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah di bawah KKM	Presentase di bawah KKM	Jumlah di atas KKM	Presentase di atas KKM	Nilai rata-rata
2014/2015	X AP 1	39	80	25	64%	14	36%	68,20
	X AP 2	37	80	27	73%	10	27%	66,92
2013/	X AP 1	41	75	27	66%	14	34%	65,88

2014	X AP 2	41	75	25	61%	16	39%	66,78
2012/	X AP 1	37	75	24	65%	13	35%	65,19
2013	X AP 2	35	75	25	71%	10	29%	58,31

Sumber: daftar nilai siswa AP SMK Kencana Bandung 3 tahun terakhir

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwanilai rata-rata harian kompetensi kognitif dengan menekankan terhadap pemahaman siswa masih berada dibawah KKM nilai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah

Dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran yang mengarah kepada kognitif, diharapkan bisa memahami mengenai pelajaran pengantar administrasi perkantoran dengan baik,namun hasil yang didapatkan ternyata tidak sesuai harapan. Ketidak berhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat diduga karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar tidak menempatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan memberi peran penting dalam kegiatan belajar sehingga cenderung merasa jemu atau mengantuk.

Kegiatan belajar yang efektif dan efisien akan tercapai apabila dalam proses belajar siswa aktif berinteraksi dengan guru maupun antar sesama siswa. Dalam proses pembelajaran, segala upaya yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa atau hasil belajar siswa penting untuk dilakukan. Hasil Belajar yang masih rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal,yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya: masih rendahnya minat serta motivasi siswa untuk belajar dan memecahkan soal-soal yang mereka anggap sulit sedangkan yang termasuk faktor eksternal diantaranya: kondisi lingkungan belajar, fasilitas belajar mengajar dan keterampilan guru saat mengajar atau model pembelajaran yang digunakan. Salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu model pembelajaran,

Didalam Model pembelajaran pasti banyak membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dengan melihat kegiatan belajar ini maka model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterlibatan siswa yaitu dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Metode pembelajaran ini menekankan kepada siswa untuk mampu berpikir dan menganalisis permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran, siswa mampu mengungkapkan isi pemahaman tersebut dengan berbicara mengenai masalah yang dibahas di dalam pembelajaran tersebut dan menulis hasil dari analisis permasalahan, tidak hanya itu siswa lain dapat memberi kritik dan saran kepada peserta didik yang sedang menjelaskan mengenai permasalahan, setelah selesai maka hasil diskusi dikumpulkan kepada guru.

Untuk membandingkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* efektif diterapkan atau tidak, peneliti membandingkan dengan model pembelajaran tradisional konvensional untuk pemecahan masalah dalam pemahaman siswa, model ini bisa membantu siswa memahami apa yang dijadikan suatu permasalahan dalam materi pelajaran kemudian mampu berpikir sehingga diakhir materi dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Pernyataan diatas akan membandingkan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan model pembelajaran tradisional Konvensional.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam kompetensi dasar menjelaskan komunikasi kantor pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Kencana Kota Bandung.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal karakteristik yang muncul dari diri seseorang seperti (sikap, minat, bakat dan motivasi) dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar seperti (pendidik, sarana dan prasarana dan model pembelajaran). Berdasarkan faktor-faktor tersebut dan juga berdasarkan pra penelitian sebelumnya dapat diduga bahwa yang paling mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kencana Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tradisional Konvensional kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kencana Bandung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan Konvensional di kelas X AP SMK Kencana Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dituliskan, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Kencana Bandung .
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tradisional Konvensional kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kencana Bandung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Think Talk Write* dan Konvensional kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kencana Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, sekolah dan penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai model-model pembelajaran kooperatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dijadikan informasi dan bahan referensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan metode pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

